

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada abad ke-21, perekonomian global mengalami perkembangan yang semakin terintegrasi melalui globalisasi. Salah satu peristiwa di mana kita dapat melihat proses globalisasi adalah adanya perkembangan ekonomi yang semakin pesat. Dalam Hubungan Internasional terdapat suatu instrumen yang disebut dengan diplomasi ekonomi.<sup>1</sup> Pada era globalisasi, perdagangan untuk barang dan jasa dalam perekonomian global rasanya tidak lagi dibatasi oleh batas negara, di mana globalisasi menghilangkan batas-batas setiap negara. Hal ini pun mengundang kebebasan, baik kebebasan investasi, bertransaksi, atau sirkulasi uang kapital.<sup>2</sup> Menurut Martani Huseini, globalisasi merupakan suatu proses transformasi global yang terlihat konkret tidak hanya di bidang ekonomi, melainkan juga dalam bidang politik.<sup>3</sup> Globalisasi dipercaya bermanfaat sebagai proses perkembangan ekonomi yang didorong teknologi baru yang saling terintegrasi. Secara sederhana, kehadiran globalisasi memungkinkan semakin banyaknya aktivitas perekonomian di pasar nasional, regional, maupun internasional melalui arus modal, perdagangan, jasa, manusia, gagasan, dan informasi antarnegara, perusahaan, serta individu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Donna Lee. *Economic Diplomacy*. Clingendael Institute, 2010.

<sup>2</sup> Simon Untara, Aloysius Widyawan. *Membentuk Identitas Indonesia Dalam Arus Globalisasi*. Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, 2016.

<sup>3</sup> Martani Huseini. "Mencermati Misteri Globalisasi: Menata Ulang Strategi Pemasaran Internasional Indonesia melalui Pendekatan Resource-Based." *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2001: 180.

<sup>4</sup> Donna Lee. *Economic Diplomacy*. Clingendael Institute, 2010.

Sejak berakhirnya Perang Dunia ke-II, diplomasi ekonomi didominasi oleh pemerintah baik secara internal maupun eksternal. Lalu, ketika Perang Dingin berakhir, diplomasi ekonomi didorong oleh kemajuan globalisasi. Hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya aktor nonpemerintah yang berperan.<sup>5</sup> Berbagai macam industri juga dapat menjadi salah satu aktor yang beroperasi dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan beragam produk dalam negeri di berbagai bidang seperti industri teknologi, otomotif, hiburan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Salah satunya adalah industri otomotif yang juga dapat menjadi salah satu instrumen diplomasi ekonomi. Salah satu negara yang memanfaatkan industri otomotif sebagai instrumen diplomasi ekonomi adalah Jepang. Industri otomotif di Jepang sendiri sudah melalui sejarah yang cukup panjang dalam perkembangannya.

Pada 1980-an, Jepang mengalami inovasi teknologi di mana pada saat itu Jepang memimpin industri teknologi mesin dan otomotif dengan kelebihanannya dalam kontrol emisi dan bahan bakar yang efisien. Jepang juga mulai memasukkan teknologi elektrik pada kendaraannya, seperti sistem kontrol emisi yang canggih dan injeksi bahan bakar elektronik. Hingga pada akhir 1980-an, perusahaan produsen otomotif Jepang masuk dalam ranah global dengan ekspansi mereka yang masif.<sup>7</sup> Jepang membangun berbagai pabrik produksi di banyak belahan negara,

---

<sup>5</sup> Nicholas Bayne, Stephen Woolcock. "What is Economic Diplomacy?" In *The New Economic Diplomacy*, by Stephen Woolcock Nicholas Bayne, 3. New York: Ashgate Publishing, 2003.

<sup>6</sup> Samuel P. Huntington, Franklyn Holzman. "Trade, Technology, and Leverage: Economic Diplomacy." *Foreign Policy*, 1978: 63-106.

<sup>7</sup> *Trends in the Automotive Industries: 1970*. June 27, 2019.  
<https://www.shmj.or.jp/english/trends/trd70s.html>.

termasuk negara-negara di benua Eropa, Asia, bahkan di Amerika.<sup>8</sup> Hal ini pun mempromosikan potensi Jepang sebagai negara produsen otomotif yang berkualitas. Hal ini tidak lain dikarenakan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap kualitas industri otomotif Jepang pada masa tersebut.

Jepang pun menyadari potensi industri otomotifnya untuk dijadikan sebagai instrumen dalam mempromosikan serta memperkuat perekonomiannya. Jepang berinisiasi dalam kegiatan ekspor yang cukup berhasil karena kualitas dan efisiensi dari produk otomotif yang dihasilkan Jepang. Selain Jepang, Eropa juga menyadari potensi industri otomotif dalam kegiatan ekspor yang dapat membantu pemulihan ekonomi yang hancur akibat Perang Dunia ke-II.<sup>9</sup> Eropa beranggapan bahwa sektor otomotif sering diinterpretasikan sebagai “industri yang terglobalisasi,” di mana tata kelola rantai nilai industri otomotif sebagian besar bersifat internasional dan memainkan peran yang cukup penting dalam globalisasi.<sup>10</sup>

Melalui hal ini, Jepang memperkenalkan diri dengan idealisme dan kepentingan nasional baru yang menjunjung tinggi perdamaian, nilai-nilai demokrasi, serta hak asasi manusia. Pasca Perang Dunia ke-II, Jepang mulai melakukan berbagai upaya rekonsiliasi serta diplomasi perdamaian. Jepang secara aktif terlihat memberi dukungan pada PBB serta melakukan hubungan diplomasi

---

<sup>8</sup> Adrian Burford. "A Sporting Hearts Still Beats." *Automotive Business Review*. February 19, 2009. <https://web.archive.org/web/20090225090228/http://www.scribd.com/doc/12466421/Automotive-Business-Review-February-2009>.

<sup>9</sup> Rijal Rois Irianto. "Peningkatan Daya Saing Industri Otomotif Indonesia Pasca Pemberlakuan ASEAN Economic Community dan Pengaruhnya Terhadap Pangsa Pasar." 2019.

<sup>10</sup> Michel Freyssenet dan Yannick Lung. "Between Globalisation and Regionalisation: What is the Future of the Motor Industri." In *Global Strategies and Local Realities*, 72-94. London: Palgrave Macmillan, 2000.

yang luas dengan berbagai negara. Jepang juga menyadari tujuan penting dari peran yang dihasilkan adalah demi menjalin hubungan diplomasi global yang harmonis dengan berbagai negara. Setelah menyadari potensi dari industri otomotif mereka, Jepang berupaya untuk memanfaatkannya sebagai instrumen diplomasi ekonomi mereka. Selain itu Jepang juga harus menghadapi Eropa yang juga mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam pengembangan industri otomotif mereka, meskipun Jepang tetap lebih unggul dalam industri otomotif dibandingkan dengan Eropa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul “Industri Otomotif sebagai Instrumen Diplomasi Ekonomi Jepang di Eropa (2008–2023).”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Diplomasi ekonomi merupakan aspek yang cukup penting dalam Hubungan Internasional, sebagaimana Jepang menyadari hal tersebut sehingga mereka memanfaatkan keahlian mereka dalam bidang otomotif dan pada akhirnya dianggap sebagai salah satu instrumen diplomasi ekonomi. Dalam proses ini, tentu saja Jepang melalui sejarah yang panjang serta tantangan, terutama dalam ekspansi pasar di Eropa, di mana Eropa sendiri juga mulai mengalami kebangkitan dalam industri otomotif sehingga persaingan dengan Jepang cukup ketat. Oleh karena itu, penulis menemukan fokus permasalahan yang dijadikan sebagai inti pembahasan penelitian, yaitu proses dan tantangan yang dihadapi Jepang serta kontribusinya dalam pencapaian tujuan diplomasi Jepang. Maka dari itu penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses masuknya industri otomotif sebagai instrumen diplomasi ekonomi Jepang di Eropa?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Jepang dalam proses ekspansi industri otomotif di Eropa?
3. Bagaimana industri otomotif sebagai instrumen diplomasi ekonomi Jepang di Eropa dapat berkontribusi pada perekonomian Jepang dan Eropa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penulis menulis beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pertama, untuk memahami kinerja Jepang dalam kegiatan produksi dan distribusi industri otomotif sebagai langkah memperkuat perekonomian mereka. Kedua, mengidentifikasi tantangan dan keuntungan dalam kegiatan produksi dan distribusi industri otomotif yang dilakukan oleh Jepang. Ketiga, menelusuri bagaimana industri otomotif dapat berkontribusi dalam pencapaian kepentingan nasional untuk memenuhi tujuan diplomasi Jepang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini ditulis bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat kelulusan, melainkan penulis berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pembelajaran baru bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman lebih tentang diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Jepang melalui industri otomotif mereka, serta menjadi sarana untuk penelitian berikutnya.



## 1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I: Pada bab pertama ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang pentingnya diplomasi ekonomi dalam hubungan internasional. Penulis juga menuliskan tentang perkembangan industri otomotif Jepang dan Eropa yang datang sebagai pesaing utama dalam pengembangan ekspansi industri otomotif Jepang. Penulis juga menulis tujuan dan kegunaan penelitian dengan menekankan pernyataan pentingnya diplomasi ekonomi untuk dimanfaatkan oleh negara dalam mempromosikan citra serta memperkuat perekonomian negara dalam hubungan internasional melalui komunikasi dan kompetisi yang sehat dan harmonis.

BAB II: Pada bagian bab kedua ini penulis menulis berbagai tinjauan pustaka yang berupa laporan bahwa penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki beberapa penelitian dan literatur terdahulu yang meneliti penelitian serupa. Selain itu, penulis juga menjabarkan teori Hubungan Internasional yang relevan dengan penelitian ini, yang dilengkapi dengan konsep-konsep pendukung.

BAB III: Pada bagian bab ketiga ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian. Penulis juga menjelaskan tentang proses pengumpulan data dan proses analisis data terkait data yang didapat oleh penulis.

BAB IV: Bagian ini berisi tentang isi serta pembahasan terkait pertanyaan yang ditulis dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis membahas terlebih dahulu mengenai sejarah perkembangan industri otomotif Jepang dan Eropa. Kemudian, penulis menjelaskan bagaimana industri otomotif Jepang sebagai

salah satu instrumen diplomasi ekonomi Jepang di Eropa. Penulis juga tidak lupa untuk mengupas apa saja tantangan serta bentuk keberhasilan industri otomotif Jepang sebagai salah satu instrumen diplomasi ekonomi Jepang di Eropa.

BAB V: Bagian yang paling terakhir dalam penelitian ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran dari penulis terkait topik yang diteliti. Pada bagian ini, penulis membahas secara singkat konklusi tentang hasil yang ditemukan oleh penulis serta memberikan saran dan rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

